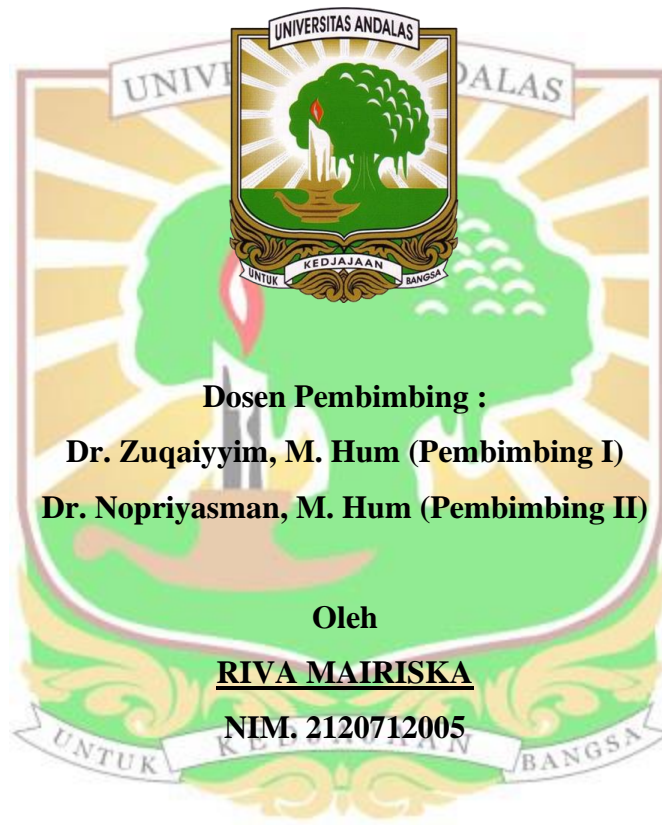


**MENUJU DAN MEMPERTAHAN *WORLD HERITAGE* :
JALAN PANJANG YANG BERLIKU KOTA SAWAHLUNTO
(2001-2023)**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar
Magister Humaniora dalam bidang Ilmu Sejarah



Dosen Pembimbing :

Dr. Zuqaiyyim, M. Hum (Pembimbing I)

Dr. Nopriyasman, M. Hum (Pembimbing II)

Oleh

RIVA MAIRISKA

NIM. 2120712005

Kepada

**PRODI MAGISTER KAJIAN SEJARAH
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024**

Abstrak

Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto (OCMHS) merupakan salah satu *World Heritage* yang berasal dari Indonesia, yang ditetapkan oleh UNESCO pada sidang ke -42 di Baku Azerbaijan. Prestasi *World Heritage* ini membuat Kota Sawahlunto menjadi dikenal dunia nasional dan bahkan internasional. OCMHS merupakan *World Heritage* yang terdiri atas 3 (tiga) komponen yaitu Kota Sawahlunto, Jalur Kereta Api, dan Pelabuhan Teluk Bayur (Emmahaven), yang melibatkan 7 Kabupaten/Kota (Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Solok, Kota Padang Panjang, Kota Solok, Kota Padang, dan Kota Sawahlunto).

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yaitu Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi (analisis sintesis), Historiografi. Menggunakan beberapa sumber seperti Dokumen salinan sertifikat, *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto* Tahun 2019, Peraturan Daerah Kota Sawahlunto Nomor 2 Tahun 2001 tentang Visi dan Misi Kota Sawahlunto, Salinan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 345/M/2014 tentang Penetapan Satuan Ruang Geografis Kota Lama Tambang Batubara Sawahlunto sebagai Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional, dan beberapa sumber lainnya.

Hasil penelitian ini menggambarkan adanya transformasi Kota Sawahlunto, yang diberawal dari penemuan deposit batubara kemudian berkembang menjadi Kota Tambang Batubara. Peranan kepemimpinan Walikota Amran Nur menjadikan Kota Sawahlunto sebagai Kota Wisata Tambang dengan bermodalkan berbagai tinggalan bangunan bersejarah yang ada di Kota Sawahlunto. Arah kebijakan Pemerintah Kota Sawahlunto tersebut akhirnya bergeser ke arah *World Heritage*, sehingga Pemerintah Kota Sawahlunto dominan dalam proses pengusulan *World Heritage*. Sebuah proses panjang dan berliku, baik dari sebelum ditetapkannya OCMHS sebagai *World Heritage* sampai pada pasca penetapan yang menyisakan berbagai permasalahan yang menjadi, dia antaranya permasalahan yang krusial adalah: belum adanya keterlibatan 6 (enam) Kabupaten/Kota (Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Solok, Kota Padang Panjang, Kota Solok, Kota Padang); belum maksimalnya peranan Pemerintah Provinsi Sumatera dan Kementerian terkait dalam pengelolaan OCMHS secara menyeluruh. Upaya menjaga keberlangsungan OCMHS ini membutuhkan kolaborasi bersama dan menjadi tanggungjawab bersama baik itu Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat, Pemilik Aset serta masyarakat Sumatera Barat tentunya.

Keyword : OCMHS; Sawahlunto; *World Heritage*.